

COUNTER-HEGEMONY TERHADAP SHADOW BAN INSTAGRAM

**(Dominasi Wacana Tandingan Akun Pro-Palestina Melalui
Algospeak dan Partisipasi Pengikut)**



Oleh:

Nadia

NIM. 23202012003

Dosen Pembimbing:

Dr. Hamdan Daulay, M.Si

NIP. 19661209 199403 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Sosial

YOGYAKARTA

2025

COUNTER-HEGEMONY TERHADAP SHADOW BAN INSTAGRAM
(Dominasi Wacana Tandingan Akun Pro-Palestina Melalui
Algospeak dan Partisipasi Pengikut)



Oleh:
Nadia
NIM. 23202012003

Dosen Pembimbing:

Dr. Hamdan Daulay, M.Si
NIP. 19661209 199403 1 004

TESIS

Diajukan kepada Program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Sosial

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadia
NIM : 23202012003
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan merupakan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Agustus 2025

Saya yang menyatakan,



Nadia

NIM: 23202012003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadia
NIM : 23202012003
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam,

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Agustus 2025

Saya yang menyatakan,



Nadia

NIM: 23202012003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1566/Un.02/DD/PP.00.9/11/2025

Tugas Akhir dengan judul : Counter Hegemony terhadap Shadow Ban Instagram (Dominasi Wacana Tandingan Akun Pro-Palestina Melalui Algospeak dan Partisipasi Pengikut)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NADIA, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 23202012003
Telah diujikan pada : Senin, 29 September 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6875112a0644

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Haradan Daulay, M.Si., M.A.
SIGNED



Valid ID: 69896018077e1

Penguji II

Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil.
SIGNED



Valid ID: 69081a6e400a

Penguji III

Dr. Mohammad Zamroai, S.Sos.I.M.Si
SIGNED



Valid ID: 6908606d1a01

Yogyakarta, 29 September 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Mufatih, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada,
Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan penyiaran Islam,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

COUNTER-HEGEMONY TERHADAP SHADOW BAN INSTAGRAM
(Studi Algospeak pada Komunikasi Akun Pro-Palestina dan Partisipasi Followers)

Oleh

Nama	: Nadia
NIM	: 23202012003
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam,

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 September 2025



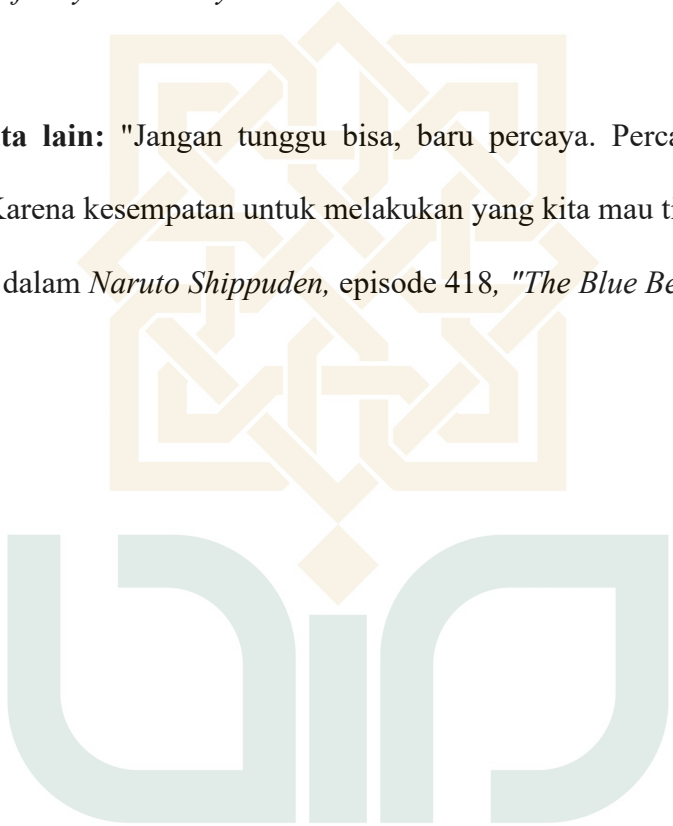
Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.

MOTTO

"It's not always possible to do what we want to do, but it's important to believe in something before you actually do it."

Dengan kata lain: "Jangan tunggu bisa, baru percaya. Percayalah dulu, baru bertindak. Karena kesempatan untuk melakukan yang kita mau tidak selalu ada."

(Might Guy dalam Naruto Shippuden, episode 418, "The Blue Beast vs. Six Paths Madara")



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penelitian ini didedikasikan sebagai kontribusi akademis untuk memahami dinamika perjuangan narasi digital, khususnya bagi seluruh individu yang mendukung perjuangan Palestina melalui berbagai bentuk advokasi dan resistensi. Penghargaan khusus ditujukan kepada para aktor, penjaga narasi, yang secara konsisten berupaya menjaga integritas diskursus tandingan (*counter-discourse*) mengenai isu Palestina; karya ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mengenai strategi dan signifikansi peran mereka dalam membentuk memori kolektif dan kesadaran global di era digital. Secara personal, kontribusi keilmuan ini dipersembahkan dengan rasa hormat dan terima kasih terdalem kepada dua figur paling berpengaruh dalam kehidupan peneliti: Mama Masniah dan Baba Amry. Diharapkan, apabila studi ini berhasil memberikan kontribusi analitis yang bermanfaat bagi pemahaman fenomena sosial dan keilmuan komunikasi, semoga ganjaran berkelanjutan yang utama dapat mengalir kepada keduanya, sebagai pengakuan atas peran fundamental mereka dalam membentuk landasan nilai dan intelektual peneliti.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ketika visibilitas digital dibungkam oleh represi algoritmik, bagaimana sebuah "bahasa rahasia" atau *algospeak* lahir untuk menyiasatinya? Dan lebih jauh lagi, bagaimana strategi adaptif ini mampu bertransformasi dari sekadar respons individual menjadi kekuatan kontra-hegemoni kolektif? Penelitian ini membahas fenomena *shadow banning* Instagram, bentuk represi algoritmik yang membatasi visibilitas konten pro-Palestina. Sebagai respons, pengguna menggunakan strategi terutama *algospeak*, untuk menyebarkan narasi tandingan (kontra-narasi) melawan wacana dominan. Tesis ini bertujuan untuk (1) menganalisis konstruksi narasi tandingan pro-Palestina oleh akun Instagram @gen.saladin, @taubatters, dan @bravevoyager.id, khususnya bagaimana mereka memanfaatkan *algospeak* untuk menyiasati *shadow banning*, dan (2) menjelaskan peran partisipasi pengikut dalam mengamplifikasi narasi-narasi ini menjadi kekuatan kontra-hegemoni kolektif. Menggunakan pendekatan kualitatif analitis yang didasarkan pada paradigma kritis, penelitian ini menggabungkan Analisis Wacana Kritis (AWK) Fairclough untuk mengkaji konstruksi konten (9 unggahan terpilih) dan kerangka Budaya Partisipatif Jenkins untuk menganalisis keterlibatan pengikut. Temuan mengungkapkan bahwa kreator berfungsi sebagai "intelektual organik," yang secara strategis mengkonstruksi narasi tandingan melintasi dimensi mikro, meso, dan makro menggunakan *algospeak* dan referensi budaya pop dalam "perang posisi" ideologis. Lebih lanjut, pengikut bukanlah penerima pasif melainkan agen aktif yang mengubah konten individual menjadi kontra-hegemoni kolektif melalui bentuk-bentuk partisipasi yang berbeda: Afiliasi, Ekspresi, Kolaborasi, dan Sirkulasi, dengan sirkulasi menjadi perlawanan langsung terhadap *shadow banning*. Studi ini menyimpulkan bahwa interaksi antara kreator konten dan pengikut membentuk siklus kontra-hegemoni digital yang dinamis, di mana represi platform secara paradoks justru memicu inovasi dan solidaritas kolektif di antara kelompok subaltern.

Kata Kunci: *Algospeak, Instagram, Komunikasi Pro-Palestina, Kontra-Hegemoni, Shadow Ban*

ABSTRACT

When digital visibility is silenced by algorithmic repression, how is a "secret language" or algospeak born to circumvent it? And furthermore, how does this adaptive strategy transform from a mere individual response into a collective counter-hegemonic force? This study examines the phenomenon of Instagram shadow banning, a form of algorithmic repression that restricts the visibility of pro-Palestinian content. In response, users employ strategies, primarily algospeak, to disseminate counter-narratives against the dominant discourse. This thesis aims to (1) analyze the construction of pro-Palestinian counter-narratives by the Instagram accounts @gen.saladin, @taubatters, and @bravevoyager.id, specifically how they leverage algospeak to circumvent shadow banning, and (2) explain the role of follower participation in amplifying these narratives into a collective counter-hegemonic force. Using an analytical qualitative approach grounded in the critical paradigm, this research combines Fairclough's Critical Discourse Analysis (CDA) to examine content construction (9 selected posts) and Jenkins' Participatory Culture framework to analyze follower engagement. Findings reveal that creators function as "organic intellectuals," who strategically construct counter-narratives across micro, meso, and macro dimensions using algospeak and pop culture references in an ideological "war of position." Furthermore, followers are not passive recipients but active agents who transform individual content into collective counter-hegemony through distinct forms of participation: Affiliation, Expression, Collaboration, and Circulation, with circulation serving as a direct resistance to shadow banning. This study concludes that the interaction between content creators and followers forms a dynamic cycle of digital counter-hegemony, where platform repression paradoxically fuels innovation and collective solidarity among subaltern groups.

Keywords: *Algospeak, Counter-Hegemony, Instagram, Pro-Palestinian Communication, Shadow Ban*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil‘alamin, akhirnya, perjalanan panjang ini mencapai tujuannya, dan gagasan yang telah lama diupayakan terwujud dalam karya. Proses ini menjadi pengingat akan Sabda Rasulullah ﷺ: “Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga” (HR. Muslim). Semoga tesis yang berada di hadapan pembaca, dengan judul “*Counter-Hegemony Terhadap Shadow Ban Instagram (Dominasi Wacana Tandingan Akun Pro-Palestina Melalui Algospeak dan Partisipasi Pengikut)*”, ini menjadi bagian dari jalan tersebut. Penyelesaian karya ini, tentu saja, tidak akan terwujud tanpa rentetan doa, bimbingan ilmu, dan dukungan semangat dari banyak pihak. Setiap bantuan, baik moril maupun materiil, merupakan anugerah tidak ternilai yang sangat meringankan seluruh proses ini. Untuk itu, dari lubuk hati, penulis ingin menghaturkan terima kasih kepada mereka yang telah menjadi pilar kekuatan:

1. Mama Masniah dan Baba Amry, sumber kekuatan terbesar penulis dari awal sampai akhir. Setiap halaman dalam tesis ini bisa terwujud berkat doa yang tidak putus, dukungan moril, dan bantuan materiil dari Mama dan Baba. Semoga Allah membalas semua kebaikan dan pengorbanan kalian dengan pahala berlipat ganda dan menjadikannya amal jariyah.
2. Terima kasih penulis sampaikan kepada jajaran pimpinan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kepada Bapak Rektor, Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., terima kasih atas kesempatan belajar di lingkungan kampus yang begitu suportif. Kepada Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prof. Dr. Arif Maftahuddin, M.Ag.,

M.A.I.S., terima kasih atas segala fasilitas dan dukungan yang diberikan, serta kepada Bapak Ketua Program Studi, Drs. Abdul Rozak, M.Pd., yang perhatiannya membantu penulis tetap fokus dalam menyelesaikan studi.

3. Rasa terima kasih yang tidak terhingga penulis haturkan kepada dosen pembimbing, Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A. Bimbingan, kesabaran, koreksi, dan arahan beliau sangat membantu penulis untuk menulis dan menyelesaikan tesis ini dengan baik.
4. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A. selaku pengampu mata kuliah Seminar Proposal, serta kepada Dr. P. Akhmad Rifa'i, M.Phil. selaku dosen Metode Penelitian Komunikasi. Ilmu dan arahan dari keduanya menjadi dasar penting dalam merumuskan kajian tesis ini.
5. Apresiasi khusus dan terima kasih penulis sampaikan kepada Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A., Dr. P. Akhmad Rifa'i, M.Phil., dan Dr. Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si. atas peran ketiganya selaku Dosen Penguji Sidang. Koreksi, masukan, dan kritik tajam dari para penguji sidang menjadi kunci dalam menyempurnakan tesis ini pasca-sidang.
6. Secara tekhusus, terima kasih kepada Dr. Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si., di mana buku, disertasi, dan pengetahuan mendalam beliau mengenai analisis wacana dan hegemoni sangat membantu

dalam menajamkan perspektif dan memperdalam analisis dalam karya ini.

7. Terima kasih untuk seluruh dosen dan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas ilmu, bimbingan, dan segala kemudahan yang penulis rasakan selama masa studi.
8. Teman-teman sekelas dan seperjuangan, terima kasih banyak untuk kebersamaan. Kehadiran kalian benar-benar menjadi bagian penting dari perjalanan ini.
9. Dan terakhir, untuk diriku, Nadia. Terima kasih. Bukan karena berhasil sampai di akhir, tapi karena tidak pernah benar-benar menyerah di tengah jalan.

Akhir kata, semoga Allah menjadikan setiap langkah dalam proses ini sebagai amal kebaikan yang diterima di sisi-Nya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah semata. Oleh karena itu, karya ilmiah ini tentu tidak luput dari kekurangan. Penulis sangat terbuka terhadap masukan dan saran dari para pembaca sekalian sebagai bekal untuk menyempurnakan karya-karya keilmuan di masa mendatang.

Yogyakarta, 28 Agustus 2025

Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Definisi dan Konsep Variabel Penelitian.....	19
1. <i>Counter-hegemony</i>	19
2. <i>Shadow ban</i>	24
3. Wacana Dominan	29
4. Wacana Tandingan	31
5. <i>Algospeak</i>	33
6. Komunikasi Bermedia Komputer (CMC)	40
7. Akun Pro-Palestina	42
8. Partisipasi Pengikut.....	46
B. Kerangka Teori.....	48
1. Teori <i>Counter-Hegemony</i>	50
2. Teori Hirarkhi Pengaruh Isi Pesan Media	58
3. Teori Budaya Partisipatoris	64
C. Penelitian yang Relevan	67
1. Enam Penelitian Terdahulu tentang <i>Counter-Hegemony</i>	68
2. Enam Penelitian Terdahulu tentang <i>Algospeak</i>	73
3. Enam Penelitian Terdahulu tentang <i>Shadowban</i>	79
4. Enam Penelitian Terdahulu dengan Analisis Wacana Kritis	84
5. Lima Penelitian Terdahulu tentang Budaya Partisipatif.....	88
D. Kerangka Berpikir	97
BAB III METODE PENELITIAN	99
A. Paradigma Penelitian.....	99
B. Pendekatan Penelitian	101
C. Data dan Sumber Data	102

1. Data Primer	102
2. Data Sekunder	103
D. Pengumpulan Data	104
1. Studi Dokumentasi dan Arsip (Seleksi Konten).....	104
2. Diskusi Kelompok Terpumpun (FGD).....	105
E. Analisis Data	109
F. Validasi atau Kroscek Data	123
1. Triangulasi.....	124
3. Keterlibatan Mendalam dan Observasi	125
4. Diskusi Sejawat (<i>Peer Debriefing</i>)	126
5. Audit Trail	126
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN: WACANA TANDINGAN KREATOR (KAJIAN AWK) DAN PARTISIPASI PENGIKUT (KAJIAN BUDAYA PARTISIPATORIS) SEBAGAI STRATEGI COUNTER-HEGEMONY MELAWAN SHADOW BAN INSTAGRAM.....	127
A. Hasil Penelitian	127
1. Wacana Tandingan: Membangun Perlawanan Terhadap Narasi Dominan.....	128
2. Bentuk Partisipasi Pengikut dalam Menyebarkan Wacana Tandingan	205
B. Pembahasan Penelitian.....	216
1. Konstruksi Perlawanan di Level Teks, Praktik, dan Sosial sebagai Praktik <i>Counter-Hegemony</i>	218
2. Dialog Teori dan Temuan: <i>Counter-hegemony</i> Digital Melalui Ideologi Kreator dan Partisipasi Kolektif.	251
BAB V PENUTUP.....	278
A. Simpulan	278
1. Fakta Penting Penelitian.....	278
B. Keterbatasan Penelitian.....	280
C. Saran atau Rekomendasi	281
1. Saran terhadap Pengembangan Teoritis	281
2. Saran terhadap Praktisi terkait Penelitian	282
3. Saran terhadap penelitian lanjutan	283
DAFTAR PUSTAKA	284
LAMPIRAN-LAMPIRAN	294
1. Hasil Wawancara	294
2. Daftar Riwayat Hidup	312

BAB I

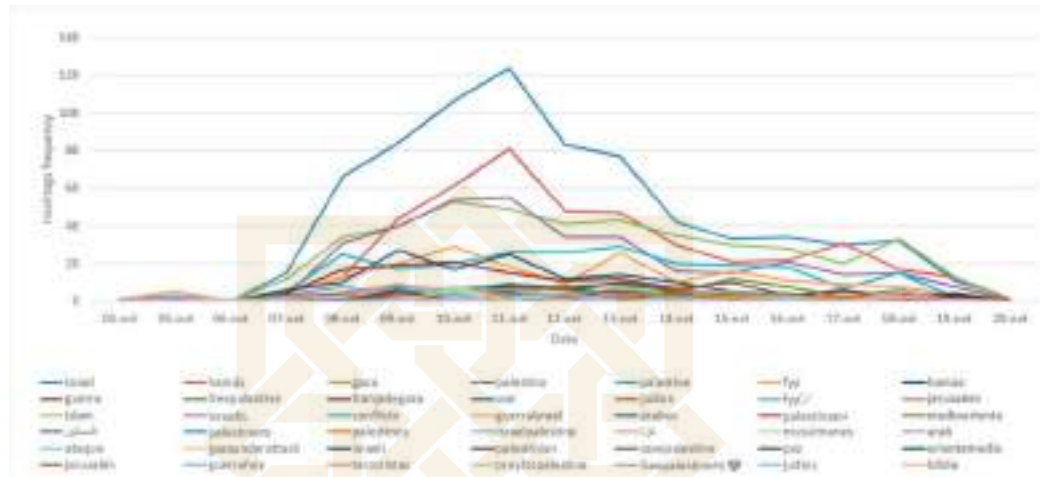
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagasan bahwa teknologi bersifat netral gugur ketika digunakan oleh manusia yang memiliki kepentingan (Muqsith, 2022, p. 3), sehingga menegaskan bahwa media yang imparial hanyalah mitos (Siahaan, 2021, para. 7). Dalam hal tertentu, media bukan adalah realitas yang netral dan bebas kepentingan, tetapi media massa justru menjadi realitas yang rentan dikuasai oleh kelompok yang lebih dominan dan berkuasa (Zamroni, 2022, p. 73). Realitas ini terwujud secara gamblang di media sosial yang menjadi medan perang informasi (Agustina, 2023, p. 140), terutama dalam isu pro-Palestina.

Eskalasi yang terjadi pasca-7 Oktober 2023 secara instan memicu ledakan diskursus di ruang digital. Sebuah studi oleh González-Esteban et al. (2023) yang meneliti platform TikTok, misalnya, mengidentifikasi "peningkatan yang sangat signifikan" dalam diskusi publik. Studi tersebut menunjukkan bahwa frekuensi tagar terkait seperti #palestine, #gaza, dan #israel mencapai puncaknya pada 11 Oktober 2023 (Lihat Gambar 1), yang mengonfirmasi betapa cepatnya media sosial menjadi arena sentral bagi kontestasi narasi ini. Intensitas diskursus yang tinggi ini mengukuhkan peran platform digital sebagai 'medan tempur' utama, di mana visibilitas sebuah narasi menjadi taruhan krusial.

Gambar 1 Frekuensi Harian Penggunaan Tagar Terkait Konflik Israel-Palestina di TikTok (Periode 4 Oktober – 20 Oktober 2023)



(Sumber: Diadaptasi dari González-Esteban et al., 2023)

Diskursus yang masif ini pun tidak netral, melainkan menunjukkan kecenderungan sentimen publik yang jelas. Dalam studi yang sama, González-Esteban et al. (2023) menganalisis positioning audiens berdasarkan sampel komentar. Temuan mereka menunjukkan adanya "predisposisi untuk mendukung Palestina" (Gambar 2), di mana 41.8% komentar secara eksplisit pro-Palestina, sementara hanya 18.2% yang pro-Israel. Data ini mengindikasikan bahwa sentimen dominan yang muncul secara organik dari pengguna dalam "medan perang informasi" tersebut cenderung berpihak pada narasi Palestina. Dalam arena yang tidak hanya memanaskan (seperti ditunjukkan Gambar 1), namun juga didominasi oleh sentimen pro-Palestina (Gambar 2) inilah, Meta, sebagai perusahaan induk media sosial raksasa, dituduh tidak menyediakan arena yang netral (Monitorday, 2024, para. 1). Tuduhan keberpihakan ini diperkuat oleh klaim aktivis HAM mengenai bantuan Meta

kepada Israel untuk menekan suara pro-Palestina (CNN Indonesia, 2023, para. 2) serta dugaan kolaborasi langsung antara keduanya untuk menghapus konten serupa (Ibukotakini, 2024, para. 2).

Gambar 2 Pemosisian (*Positioning*) Komentar Publik dalam Konflik Israel-Palestina di TikTok.



(Sumber: Diadaptasi dari González-Esteban et al., 2023)

Bias sistemik ini bahkan diungkap dari dalam perusahaan, baik melalui surat terbuka dari para staf yang mengkritik sikap diam perusahaan terhadap genosida (CNN Indonesia, 2024, para. 1) maupun melalui gugatan hukum dari seorang mantan karyawan yang menuduh Meta sengaja membatasi konten pro-Palestina (Antara News, 2024, para. 1). Dengan demikian, media diposisikan tidak hanya sebagai saluran, melainkan juga sebagai aktor politik (Zamroni, 2022, p. xi). Di tingkat diplomasi internasional, Perdana Menteri Malaysia secara terbuka meminta Meta untuk berhenti bertindak sebagai "alat sensor Israel" (Antara News, 2024, para. 3).

Represi teknologis ini bermanifestasi dalam berbagai bentuk. Tuduhan paling umum adalah praktik *shadow ban*, di mana visibilitas konten dibatasi secara diam-diam. Sebagaimana dilaporkan oleh Leader (2023), banyak pengguna Instagram menuduh Meta secara aktif melakukan *shadow banning* terhadap unggahan terkait Palestina pasca-Oktober 2023. Manifestasi represi ini beragam, mulai dari penghapusan konten secara langsung (*content removal*) hingga pembatasan jangkauan akun agar tidak dapat ditampilkan kepada non-pengikut (Lihat Gambar 3). Praktik serupa juga dilaporkan dialami oleh figur publik sekelas Bella Hadid setelah mengunggah konten tentang Palestina (CXO Media, 2022, para. 4)

Gambar 3 Contoh manifestasi represi algoritmik di Instagram: (kiri) notifikasi penghapusan konten ("*Your story was removed*") dan (kanan) notifikasi pembatasan jangkauan akun ("*Your account can't be shown to non-followers*").



(Sumber: Tangkapan layar yang dilaporkan dalam artikel Leader, 2023)

Dalam skala yang lebih masif, Meta dilaporkan telah menghapus hingga 90.000 unggahan dari pengunjuk rasa anti-Zionis (ABNA24, 2024, para. 2), tindakan yang oleh sebagian pihak dianggap sebagai upaya platform media sosial untuk mencegah penyebaran informasi mengenai genosida di Palestina (NU Online, 2023, para. 5). Kebijakan ini terlihat kontradiktif ketika Meta secara eksplisit akan menghapus konten yang dianggap menyerang "Zionis" (Beautynesia, 2024, para. 3), sementara pada saat yang sama menampilkan iklan penggalangan dana untuk militer Israel yang diduga melanggar aturan Uni Eropa (Media Indonesia, 2024, para. 2). Yang marak bermunculan di media justru wacana-wacana yang saling kontroversi yang membingungkan publik, bahkan menciptakan pembodohan publik (Zamroni, 2022, p. 52). Akibatnya, sentimen publik yang negatif memuncak hingga memicu ancaman boikot di Malaysia (Mistar.id, 2024, para. 3), sementara di Indonesia, Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) mengecam keras tindakan Meta (Validnews, 2024, para. 1) hingga salah satu anggotanya mendesak pemerintah untuk mencabut izin operasionalnya (Hidayatullah, 2024, para. 2).

Kondisi represif inilah yang melahirkan respons adaptif dari para pengguna dan menjadi justifikasi utama penelitian ini. Ketika konten dukungan terhadap Palestina kerap hilang, para warganet secara sadar memutuskan untuk menggunakan "bahasa anak alay" atau kode-kode linguistik untuk menghindari sensor (Liputan6.com, 2023, para. 6). Fenomena inilah yang dikenal sebagai *algospeak*: modifikasi sadar terhadap bahasa untuk menghindari deteksi algoritma (Isam, 2025, p. 1). Praktik adaptif ini dijelaskan oleh Walton (2024)

sebagai upaya kreatif pengguna untuk "mengakali" atau "menipu" algoritma. Selain mengganti huruf dengan angka (misal: "P@l3st1ne"), strategi ini juga mencakup taktik partisipatif di kolom komentar. Pengguna secara sengaja mengunggah komentar atau pertanyaan yang tidak terkait (seperti "Whens ur birthday?" atau "what's everyone's battery percentage?") dengan tujuan untuk 'menipu' algoritma agar menganggap konten tersebut sebagai interaksi normal dan meningkatkan visibilitasnya (Lihat Gambar 4).

Gambar 4 Kompilasi contoh strategi algospeak dan komentar partisipatif di Instagram. Pertanyaan acak (misal: "Whens ur birthday?", "what's everyone's battery percentage?") dan frasa kode (misal: "I LOVE watermelon", "(B00ST) water the flower") digunakan untuk 'mengakali' algoritma dan meningkatkan visibilitas unggahan pro-Palestina.



(Sumber: Kompilasi peneliti, 2024)

Praktik ini juga mencakup penggunaan simbol-simbol visual, seperti yang dilakukan oleh banyak artis dan selebgram yang kompak mengunggah gambar semangka yang warnanya merepresentasikan bendera Palestina sebagai

bentuk dukungan aman (Harian Disway, 2023, para. 2; Walton, 2024). “ketika warga masyarakat sudah memiliki keterampilan yang dibutuhkan, mereka dapat secara bebas memilih sendiri bagian dari penge tahuan yang mereka anggap penting, daripada bergantung pada pemerintah yang tradisional dan supply informasi dari media massa” (Zamroni, 2022, p. 23). Kebutuhan akan strategi semacam ini semakin diperkuat oleh inkonsistensi moderasi konten Meta, di mana Dewan Pengawas internalnya sendiri pernah mengakui bahwa video terkait konflik seharusnya tidak dihapus (Katakini, 2024, para. 1). Oleh karena itu, penelitian ini signifikan karena mengkaji *algospeak* sebagai praktik *counter-hegemony* dalam melawan sensor algoritmik.

Untuk membedah fenomena ini secara mendalam, penelitian ini memfokuskan analisis pada tiga akun Instagram pro-Palestina yang dipilih secara purposif: @gen.saladin, @taubatters, dan @bravevoyager.id. Ketiga akun ini dipilih karena merepresentasikan variasi strategi wacana dan memiliki pengaruh signifikan di komunitasnya masing-masing, sehingga memungkinkan peneliti untuk menangkap berbagai perspektif yang berkaitan dengan topik ini. "Sebagai sajian acara televisi mampu memproduksi representasi realitas sosial, maka ia telah melibatkan interaksi dan negosiasi yang kompleks dan dinamis dari sejumlah pelaku" (Zamroni, 2022, p. 59). Masing-masing akun mengadopsi pendekatan unik dalam melawan pembungkaman.

Akun @gen.saladin mengoperasikan strategi yang bersifat politis-historis dan kritis (Rohmah & Fuadi, 2024, p. 186), dengan fokus menyajikan dakwah berbasis sejarah Islam dan isu ke-Palestinaan (Nuraini et al., 2024, p.

123) melalui penggunaan istilah kontemporer, judul film, atau berita aktual untuk menjadikannya relevan bagi audiens muda (Nuraini et al., 2024, p. 121). Akun @taubatters, dengan jutaan pengikutnya, mengambil jalur yang berbeda. Akun ini fokus pada narasi kemanusiaan untuk menyentuh sisi empati pengikut, dengan menyajikan konten-konten inspiratif (Darsam, 2019, p. 5). Tujuannya adalah untuk menjadi "Tempat bagi Pendosa yang Ingin Menjadi Lebih Baik" (Taubatters, 2025, para. 1). Sementara itu, @bravevoyager.id menggunakan gaya yang lebih lugas dan konfrontatif. Sebagai blogger dan aktivis yang menyebut dirinya "80% Islam & Politik" (Bravevoyager, 2025, para. 1), ia mengandalkan kekuatan ilustrasi orisinal berani. "Kekuasaan dipahami sebagai proses pembentukan pengetahuan yang memproduksi suatu wacana (diskursus), bekerja melalui praktik-praktik sosial dalam ruang lingkup tertentu" (Zamroni, 2022, p. 62). Dengan menganalisis ketiga akun yang gayanya berbeda namun tujuannya sama ini, penelitian bisa mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang beragamnya taktik perlawanan di digital.

Para peneliti saat ini tengah aktif mendiskusikan berbagai fragmen dari fenomena ini. Satu kelompok studi, seperti yang dilakukan oleh Rachman & Ahmad (2024) serta Setyaka dkk. (2025), telah berhasil memetakan kerangka besar perlawanan *counter-hegemony* di ranah politik dan fisik. "Melalui berbagai media bahasa ditunjukkan hadirnya kekuasaan dan pengaturan hegemoni tersebut" (Zamroni, 2022, p. 27). Namun, kelemahan riset mereka adalah porsi analisis terhadap perlawanan di media sosial yang masih sangat terbatas (Rachman & Ahmad, 2024, p. 66), dan belum membahas bagaimana

para aktivis menghadapi tantangan praktis dari represi algoritmik (Setyaka et al., 2025). Di sisi lain, laporan dari Human Rights Watch (2023) dan studi oleh Al-Walli (2024) membuktikan adanya lingkungan digital yang represif. Fokus mereka adalah pada pendokumentasian pelanggaran dan relasi kuasa yang menekan, tetapi tidak membedah secara rinci "bahasa rahasia" (*coded language*) yang diciptakan pengguna sebagai respons terhadap kondisi tersebut (Human Rights Watch, 2023, p. 6; Al-Walli, 2024, p. 35).

Menjembatani kedua area tersebut, muncul penelitian yang secara spesifik mengkaji algospeak. Studi oleh Mualafina & Ulfiyani (2025) serta Hosny & Nasef (2025) berhasil membedah "anatomi" algospeak sebagai alat linguistik, namun belum mengkaji bagaimana senjata itu berfungsi sebagai tindakan politis (Mualafina & Ulfiyani, 2025, p. 34), atau dampak sosial dan interpretatif setelah pesan itu sampai kepada audiens (Hosny & Nasef, 2025, p. 11). Sebaliknya, penelitian yang menggunakan Analisis Wacana Kritis (AWK), seperti yang dilakukan oleh Agustina (2023) dan Lutfiputri (2022), telah berhasil mengkaji perlawanan wacana di media sosial, namun belum secara spesifik menjadikan algospeak sebagai prasyarat teknis bagi keberlangsungan wacana itu sendiri dalam lingkungan sensor algoritmik (Agustina, 2023; Lutfiputri, 2022). "Upaya membangun opini publik ini dengan sendirinya menjadi pemberitaan politik berpotensi mengalami bias realitas" (Zamroni, 2022, p. 54).

Berdasarkan pemetaan tersebut, terlihat jelas adanya *gap of knowledge* yang signifikan. Belum ada analisis yang mengintegrasikan bagaimana strategi

komunikasi teknis (algospeak) digunakan sebagai praktik perlawanan politis (*counter-hegemony*) yang digerakkan secara kolektif oleh pengikut dalam lingkungan yang represif (*shadow ban*). "Media penyiaran di era kebebasan/demokrasi justru tersandera dengan kekuatan yang dulu membebaskannya, yaitu kekuatan liberalisasi ekonomi" (Zamroni, 2022, p. 259). Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung menganalisis "alat" (algospeak), "lingkungan" (*shadow ban*), atau "perjuangan" (*counter-hegemony*) secara terpisah. Distingsi yang ditawarkan penelitian ini adalah analisis integratif menunjukkan bagaimana teknis algospeak merupakan respons terhadap tekanan spesifik dari hegemoni algoritmik, dan bagaimana keberhasilannya bergantung pada partisipasi kolektif pengikut.

Berangkat dari celah pengetahuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana praktik algospeak yang digunakan oleh akun-akun pro-Palestina di Instagram berfungsi sebagai wujud konkret dari strategi *counter-hegemony* di era digital. Tujuan ini mengandung argumentasi awal bahwa dalam menghadapi hegemoni algoritmik yang oleh banyak pengguna dilaporkan termanifestasi melalui *shadow ban*, praktik sensor tersembunyi yang secara sistematis mengurangi visibilitas konten pro-Palestina (The Conversation, 2024, para. 1; Grazia Magazine, 2022, para. 3) para aktivis digital tidak hanya menyerap. "Selalu ada relasi kuasa dalam proses produksi, distribusi bahkan konsumsi media" (Zamroni, 2022, p. xii). Sebaliknya, mereka secara aktif mencari cara untuk menyiasati pembatasan tersebut (Mille World,

2023, para. 1) dengan menciptakan dan menyebarkan wacana tandingan melalui inovasi linguistik dan visual (New Internationalist, 2022, para. 7).

Praktik perlawanan ini, yang dikenal sebagai *algorithmspeak*, dapat digambarkan sebagai "permainan kucing-kucingan" antara kreativitas manusia dan mesin algoritma (Tirto.id, 2023, para. 1), di mana simbol seperti emoji semangka digunakan untuk menggantikan bendera Palestina demi menghindari filter otomatis (CNBC Indonesia, 2023, para. 2). Perlawanan ini muncul sebagai respons terhadap sensor yang kerap kali dijelaskan secara teknis sebagai "bug" oleh pihak platform, meskipun para aktivis meyakini sebagai tindakan yang disengaja (Channel News Asia, 2023, para. 1). Formula akademik yang hendak dijawab adalah bagaimana mekanisme sensor (sebab) melahirkan bentuk-bentuk perlawanan komunikatif yang terdesentralisasi (akibat). Pada gilirannya, praktik ini membentuk kembali dinamika "perang posisi" ideologis di media sosial, konsep Gramscian yang merujuk pada perjuangan ideologis jangka panjang di ranah masyarakat sipil untuk membangun hegemoni tandingan sebelum merebut kekuasaan politik (Marxists.org, n.d., para. 5; Politics for India, n.d., para. 11). "Kontestasi kekuasaan... pada dasarnya menunjuk pada penggambaran adanya bermacam hubungan kekuatan yang saling mendukung, berjuang, bersaing, dan saling menghancurkan dari sejumlah pelaku" (Zamroni, 2022, p. 62). Oleh karena itu, tujuan penelitian ini menjadi pijakan untuk menjawab isu akademik terkini mengenai hubungan antara teknologi, kekuasaan, dan perlawanan, dengan menawarkan analisis tentang bagaimana perjuangan wacana di era digital.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini berangkat dari identifikasi adanya pertarungan dinamis antara represi algoritmik yang termanifestasi dalam *shadow ban* dengan strategi perlawanan komunikatif yang inovatif, yaitu *algospeak*. Interaksi kompleks antara strategi adaptasi akun, konstruksi wacana melalui *algospeak*, dan partisipasi kolektif pengikut inilah yang menjadi inti dari celah penelitian yang hendak diisi.

Oleh karena itu, untuk membedah fenomena ini secara sistematis, maka dirumuskanlah pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana ideologi dan faktor hierarkis media sosial memengaruhi konstruksi teks, praktik wacana serta konteks sosial budaya yang digunakan oleh @gen.saladin, @taubatters, dan @brave.voyagerid untuk membentuk praktik *counter-hegemony* terhadap dominasi representasi isu Palestina?
2. Bagaimana partisipasi pengikut pada akun @gen.saladin, @taubatters, dan @bravevoyage.id dalam menyebarkan wacana tandingan hingga menjadi *counter-hegemony* kolektif?

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mengurai konstruksi wacana tandingan (meliputi analisis teks *algospeak*, praktik produksi-distribusi-konsumsi, dan

pemanfaatan konteks sosial budaya) yang dibentuk oleh @gen.saladin, @taubatters, dan @bravevoyagerid, serta menjelaskan bagaimana pembentukan wacana tersebut dipengaruhi oleh interaksi antara ideologi kreator dan faktor hierarkis media sosial.

2. Memetakan dan menganalisis praktik-praktik diskursif partisipatoris yang dilakukan oleh pengikut (misalnya, melalui komentar, elaborasi, sirkulasi) dalam merespons wacana tandingan dari ketiga akun, serta menjelaskan bagaimana partisipasi diskursif kolektif ini berkontribusi pada amplifikasi wacana dan pembentukan *counter-hegemony* komunal.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Pengembangan Kajian Analisis Wacana Kritis (AWK) dalam Konteks Digital: Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan AWK dengan menerapkannya secara spesifik pada fenomena *counter-hegemony* di media sosial yang dimediasi algoritma. Ini menunjukkan bagaimana model AWK (khususnya dimensi Teks, Praktik Wacana, dan Praktik Sosial Budaya) dapat digunakan untuk membongkar strategi perlawanan digital, termasuk inovasi linguistik seperti

algospeak, dalam menghadapi struktur kekuasaan baru (represi algoritmik).

- b. Memperkaya Teori Budaya Partisipatoris: Studi ini memperluas pemahaman tentang Budaya Partisipatoris (Jenkins) dengan mengkajinya dalam konteks aktivisme politik dan resistensi terhadap sensor. Penelitian ini menunjukkan bagaimana mekanisme partisipasi (afiliasi, ekspresi, kolaborasi, sirkulasi) tidak hanya berfungsi untuk membangun komunitas, tetapi juga sebagai taktik kolektif yang esensial dalam amplifikasi wacana tandingan dan pembentukan *counter-hegemony* di lingkungan digital yang represif.
- c. Validasi dan Elaborasi Teori Hirarki Pengaruh: Penelitian ini memberikan validasi empiris dan elaborasi terhadap Teori Hirarki Pengaruh Isi Pesan Media (Shoemaker & Reese) dalam ekosistem media sosial kontemporer. Secara khusus, temuan ini menyoroti interaksi dinamis antara Level Individual (ideologi kreator), Level Ekstra Media (pengaruh dominan teknologi platform dan kebijakannya), dan Level Ideologi (perjuangan *counter-hegemony*) dalam membentuk strategi dan taktik produksi konten perlawanan.
- d. Kontribusi pada Studi Komunikasi Digital dan *Algospeak*: Penelitian ini menyumbangkan pemahaman mendalam tentang *algospeak* sebagai fenomena linguistik dan strategi komunikasi

pragmatis dalam konteks sensor algoritmik. Ini memberikan analisis sistematis mengenai bagaimana *algospeak* diproduksi, didistribusikan, dan dikonsumsi sebagai alat *counter-hegemony*, memperkaya literatur tentang bahasa, kekuasaan, dan teknologi dalam komunikasi digital

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Aktivis dan Advokat Digital: Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan praktis mengenai strategi diskursif (*algospeak*, framing naratif, adaptasi visual) dan taktik distribusi yang efektif untuk menavigasi sensor algoritmik (*shadow banning*) di platform seperti Instagram. Ini dapat menjadi panduan bagi kelompok pro-Palestina atau gerakan sosial lainnya dalam merancang kampanye advokasi digital yang lebih resilien dan berdampak.
- b. Bagi Platform Media Sosial (Meta/Instagram): Penelitian ini memberikan gambaran nyata tentang bagaimana kebijakan moderasi konten dan mekanisme algoritmik (seperti *shadow banning*) diinterpretasikan dan direspons oleh pengguna, serta dampak (yang mungkin tidak diinginkan) dari kebijakan tersebut terhadap kebebasan berekspresi dan penyebaran wacana alternatif. Temuan ini dapat menjadi masukan bagi platform dalam mengevaluasi transparansi, akuntabilitas, dan keadilan sistem moderasi mereka.

- c. Bagi Jurnalis, Analis Media, dan Peneliti: Studi ini menawarkan kerangka analitis dan pemahaman mendalam tentang *algorithmspeak* dan strategi *counter-hegemony* digital. Ini dapat membantu para profesional media dan peneliti dalam mendekode wacana online yang kompleks, mengidentifikasi bias algoritmik, serta melaporkan atau menganalisis fenomena aktivisme digital dan konflik narasi secara lebih akurat dan kritis.
- d. Bagi Pendidik dan Masyarakat Umum: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai materi edukasi dalam kelas studi media, komunikasi, atau literasi digital untuk meningkatkan kesadaran tentang cara kerja platform media sosial, isu sensor algoritmik, strategi resistensi digital, dan pentingnya analisis kritis terhadap informasi online. Ini berkontribusi pada peningkatan literasi digital kritis masyarakat.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk menyajikan alur penelitian secara logis dan komprehensif, kerangka penulisan tesis ini diorganisasikan ke dalam lima bab utama. Setiap bab memiliki fokus spesifik namun saling terhubung secara integral untuk membangun argumentasi yang utuh, memandu pembaca dari identifikasi masalah hingga penarikan kesimpulan.

Pembahasan diawali dengan Bab I, Pendahuluan, yang berfungsi sebagai gerbang utama untuk memaparkan urgensi dan konteks penelitian. Bab ini secara argumentatif mengupas fenomena represi algoritmik di Instagram, yang termanifestasi dalam bentuk *shadow ban* terhadap konten pro-Palestina, serta kemunculan *algospeak* sebagai respons perlawanan komunikatif yang inovatif. Dengan merumuskan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, bab ini meletakkan fondasi mengapa studi ini krusial untuk dilakukan, yaitu untuk membedah pertarungan wacana di era digital antara sensor teknologi dan agensi pengguna.

Setelah masalah teridentifikasi, alur pembahasan dilanjutkan ke Bab II, Kajian Pustaka. Bagian ini didedikasikan untuk membangun pilar-pilar teoretis yang kokoh sebagai fondasi analisis. Pembahasan dimulai dengan mengelaborasi Teori Counter-Hegemony sebagai kerangka utama untuk memahami perjuangan ideologis melawan wacana dominan. Selanjutnya, dipaparkan Teori Budaya Partisipatoris untuk menjelaskan bagaimana pengikut secara aktif terlibat dalam amplifikasi wacana. Terakhir, Teori Komunikasi Bermedia Komputer (CMC) digunakan untuk memahami konteks interaksi digital dan kemunculan fenomena linguistik seperti *algospeak* sebagai bentuk adaptasi komunikasi.

Dengan landasan teori, Bab III, Metode Penelitian, akan memaparkan secara transparan langkah-langkah operasional penelitian ini. Bab ini merasionalisasikan pemilihan paradigma kritis yang bertujuan tidak hanya menginterpretasi makna tetapi juga mengkritik relasi kuasa.

Selanjutnya, diuraikan secara rinci sumber data primer, yaitu 9 unggahan konten dari akun @gen.saladin, @taubatters, dan @bravevoyager.id, serta transkrip FGD dengan 15 pengikut aktif. Dijelaskan pula prosedur analisis data menggunakan model tiga dimensi Fairclough untuk menganalisis konten dan empat bentuk partisipasi Jenkins untuk menganalisis peran pengikut, serta strategi validasi data untuk menjamin kredibilitas temuan.

Selanjutnya, Bab IV, Hasil dan Pembahasan, merupakan inti dari keseluruhan studi, di mana data empiris yang telah dikumpulkan dianalisis dan diinterpretasikan. Pembahasan di bab ini dirancang untuk menyajikan temuan dari dua pilar analisis: bagian pertama fokus pada hasil Analisis Wacana Kritis, yang mengkaji bagaimana ketiga akun menggunakan *algospeak* dan simbolisme budaya pop untuk membangun wacana tandingan yang spesifik. Bagian kedua beralih ke hasil Analisis Budaya Partisipatoris, yang memetakan bagaimana para pengikut berpartisipasi melalui afiliasi, ekspresi, kolaborasi, dan sirkulasi untuk mengubah konten individual menjadi kekuatan kolektif.

Sebagai babak akhir, Bab V, Penutup, menyajikan simpulan sebagai jawaban utuh atas rumusan masalah. Bab ini juga secara jujur merefleksikan keterbatasan penelitian sebagai bentuk akuntabilitas akademis. Sebagai penutup, dirumuskan serangkaian saran dan rekomendasi yang ditujukan baik kepada para aktivis digital (saran praktis) maupun untuk menginspirasi para peneliti di masa depan (saran akademis).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Fakta Penting Penelitian

Penelitian ini mengkaji praktik *counter-hegemony* terhadap *shadow ban* Instagram melalui studi komunikasi pada akun-akun pro-Palestina dan partisipasi pengikut-nya. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka ditarik tiga kesimpulan utama yang menjawab masing-masing rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Pertama, menjawab bagaimana wacana tandingan dikonstruksikan, penelitian ini menyimpulkan bahwa ideologi kreator dan faktor hierarkis media sosial (khususnya represi algoritmik platform) secara dialektis memengaruhi praktik *counter-hegemony* ketiga akun tersebut terhadap dominasi representasi isu Palestina.

Ideologi kreator (Level Individual dan Ideologi) berfungsi sebagai motor penggerak utama, menentukan *tujuan* dan *substansi* wacana tandingan apakah membingkai perlawanan sebagai heroisme (@gen.saladin), mengkonstruksi narasi genosida (@taubatters), atau membongkar struktur kekuasaan sistemik (@brave.voyager.id). Sementara itu, faktor hierarkis media sosial (Level Ekstra Media, khususnya teknologi platform) bertindak sebagai struktur

pemaksa yang secara signifikan membentuk *taktik* implementasinya. Tekanan dari sensor dan *shadow ban* memaksa kreator melakukan adaptasi strategis dalam konstruksi teks (Level Mikro), seperti penggunaan *algospeak* dan visualisasi terstilisasi, serta dalam praktik wacana (Level Meso), melalui desain strategi produksi, distribusi, dan konsumsi yang dirancang untuk menyiasati kontrol algoritmik. Dengan demikian, interaksi antara agensi ideologis kreator dan struktur represif platform inilah yang melahirkan bentuk-bentuk spesifik dari praktik *counter-hegemony* dalam konteks sosial budaya pertarungan narasi isu Palestina di ruang digital Instagram.

- b. Kedua, menjawab bagaimana partisipasi pengikut berkontribusi, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengikut bukanlah audiens pasif, melainkan aktor aktif yang mengubah wacana individual menjadi kekuatan *counter-hegemony* kolektif. Partisipasi mereka terwujud dalam spektrum tindakan yang kompleks, mulai dari Afiliasi sebagai bentuk keberpihakan ideologis, Ekspresi kreatif dalam memproduksi konten turunan, Kolaborasi melalui kecerdasan kolektif untuk mengakali algoritma, hingga Sirkulasi sebagai tulang punggung distribusi wacana. Tindakan sirkulasi yang masif inilah yang menjadi

perlawanan langsung terhadap *shadow ban*. Melalui rangkaian partisipasi ini, para pengikut turut bertransformasi menjadi "intelektual organik" di era digital, yang perannya krusial dalam amplifikasi, validasi, dan keberlanjutan wacana perlawanan, memastikan narasi tandingan tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dan menjangkau audiens yang lebih luas.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa fenomena perlawanan terhadap *shadow ban* oleh akun pro-Palestina dan komunitasnya merupakan siklus *counter-hegemony* digital yang berkelanjutan. Siklus ini memperlihatkan bagaimana represi dari struktur kekuasaan (platform) justru memicu lahirnya inovasi perlawanan dari kelompok subaltern (kreator dan pengikut). Upaya pembungkaman melalui *shadow ban* gagal mencapai tujuannya, dan sebaliknya, malah memicu solidaritas dan kecerdasan kolektif yang lebih kuat, mengubah ruang digital yang terkontrol menjadi arena subversif untuk perjuangan ideologis.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, sifat studi kasus yang terfokus pada tiga akun Instagram spesifik membuat temuan mengenai praktik *algorithms* ini tidak sepenuhnya

representatif atau dapat digeneralisasi ke seluruh komunitas pro-Palestina di media sosial atau platform lain. Kedua, meskipun penelitian ini mengacu pada dampak psikologis seperti frustrasi dan isolasi yang disebabkan oleh *Shadow ban* dari studi terdahulu, kajian ini tidak menyajikan data kualitatif langsung dari wawancara mendalam dengan para pengguna atau pengikut yang merasakan dampak tersebut. Ketiga, sifat algoritma yang dinamis dan terus berubah membuat strategi *algorithmspeak* juga bersifat sementara. Oleh karena itu, temuan ini merekam kondisi pada saat penelitian dilakukan dan mungkin akan terus berevolusi seiring dengan perubahan kebijakan dan teknologi platform. Terakhir, pembatasan objek penelitian hanya pada platform Instagram membuat dinamika perlawanan serupa yang mungkin terjadi di ekosistem media sosial lain, seperti TikTok atau X, tidak terpetakan dalam kajian ini.

C. Saran atau Rekomendasi

1. Saran terhadap Pengembangan Teoritis

- b. Pengembangan Teori *counter-hegemony*: Disarankan untuk mengembangkan lebih lanjut konsep "*counter-hegemony*" sebagai kerangka teoritis yang lebih spesifik dan komprehensif. Teori ini harus secara eksplisit mengintegrasikan dinamika teknologis seperti algoritma, *Shadow ban*, dan kecerdasan buatan sebagai elemen fundamental dari hegemoni di era digital. Hal ini akan memperkaya pemahaman Gramscian dengan menjelaskan bagaimana relasi kuasa

beroperasi tidak hanya di ranah ideologi, tetapi juga di ranah infrastruktur teknologis.

- c. Kajian tentang Agensi dan Perlawanan Algoritmik: Penelitian ini membuka jalan untuk kajian lebih dalam mengenai "agensi algoritmik," yaitu kemampuan pengguna untuk mengambil kontrol dan bertindak secara kreatif dalam ekosistem yang dikendalikan oleh algoritma. Saran ini menyoroti perlunya studi yang berfokus pada bagaimana kelompok yang terpinggirkan membangun agensi melalui inovasi teknolinguistik.

2. Saran terhadap Praktisi terkait Penelitian

- a. Untuk Aktivis dan Komunitas Pro-Palestina: Para aktivis diharapkan dapat terus berinovasi dalam mengembangkan algospeak dan strategi linguistik lainnya. Penting untuk mengedukasi dan membangun kesadaran kolektif tentang praktik ini, serta membagikan praktik terbaik dalam menghadapi pembatasan algoritmik.
- b. Untuk Platform Digital dan Pengambil Kebijakan: Platform harus memberikan notifikasi yang jelas dan transparan saat konten dibatasi, serta menyediakan jalur banding yang adil, mudah diakses, dan responsif. Pengakuan terhadap bias algoritmik dan dampaknya pada komunitas yang termarginalkan adalah langkah awal krusial untuk menciptakan ekosistem daring yang lebih etis dan adil.

3. Saran terhadap penelitian lanjutan

- a. Lakukan studi kuantitatif yang mengukur dampak *Shadow ban* dan efektivitas algospeak pada sampel yang lebih besar dari berbagai platform. Penggunaan metode analitik data besar dapat memberikan generalisasi yang lebih kuat mengenai pola-pola algospeak.
- b. Teliti praktik algospeak dalam konteks isu sosial atau politik lain (misalnya, gerakan feminis atau isu lingkungan) dan bandingkan efektivitasnya di platform yang berbeda (misalnya, TikTok, X, atau Facebook) untuk melihat pola yang universal dan spesifik.
- c. Lakukan penelitian yang melacak evolusi algospeak seiring waktu. Hal ini penting untuk memahami bagaimana strategi ini beradaptasi dengan perubahan algoritma dan kebijakan platform, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang dinamika "perang bahasa" di ranah digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibrata, Iriansyah, M. Fadhil Yarda Gafallo, dan Adiansyap. "Budaya Partisipasi dan Resistensi Komunitas Keagamaan di Media Sosial". *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 26, No. 1 (2022): 17-30. <https://doi.org/10.17933/jskm.2022.4780>.
- Agustina, Indah Restasari. " counter-hegemony Ukraina terhadap Rusia melalui Meme pada Akun Twitter @Ukraine". *Sospol: Jurnal Sosial Politik* 9, No. 1 (2023): 140-159. <https://doi.org/10.22219/jurnalsospol.v9i1.24567>.
- Al-dihaymawee, Doaa Taher. "The representation of Gaza's humanitarian crisis in the BBC news report: A critical discourse analysis". *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation* 6, No. 1 (2025): 924-928. <https://doi.org/10.54660/IJMRGE.2025.6.1.924-928>.
- Al-Walli, Ali. *The Weapon of Digital Silence: Resistance and Courage in the Struggle for Palestine*. Lund: Lund University, 2024.
- Antara News. (2024, August 1). *PM Malaysia minta Meta berhenti bertindak sebagai alat sensor Israel*. Diakses dari <https://www.antaranews.com/berita/4231527/pm-malaysia-minta-meta-berhenti-bertindak-sebagai-alat-sensor-israel>.
- Antara News. (2024, June 7). *Mantan karyawan gugat Meta karena membatasi konten pro-Palestina*. Diakses dari <https://www.antaranews.com/berita/4141356/mantan-karyawan-gugat-meta-karena-membatasi-konten-pro-palestina>.
- Arrafi', Muhammad Naufal dan Misbahus Surur. "The Palestinian and Israeli Humanitarian Conflict Report in Instagram Caricatures: A Norman Fairclough Critical Discourse Analysis Study". *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra* 8, No. 2 (2024): 486-512.
- Arsyad Ibnussina; Yudha Wirawanda. "Partisipasi Citizen Journalism Dalam Media Social Instagram "@Repostwonogiri" Sebagai Sarana Informasi". (2023).
- Banerjee, Tisha Maria. "Live, and Let Last: The Power of Ephemerality in the #FreePalestine Digital Movement." Master's Thesis, Utrecht University, 2025.
- Beautynesia. (2024, July 11). *Meta Bakal Hapus Konten Kebencian yang Serang Zionis di Facebook dan Instagram*. Diakses dari <https://www.beautynesia.id/life/meta-bakal-hapus-konten-kebencian-yang-serang-zionis-di-facebook-dan-instagram/b-292043>.
- Betar North America. "Free Meta from "Free Palestine": A Study on Systemic Bias Against Zionist Content on Meta Platforms." *Betar North America*, November 2024.
- Bloomberg Technoz. (2023, October 13). *TikTok dan Meta Diperiksa Uni Eropa soal Postingan Israel-Hamas*. Diakses dari <https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/18578/tiktok-dan-meta-diperiksa-uni-cropa-soal-postingan-israel-hamas>.
- Cahya, Muhamad Bayu & Pinckey Triputra. "Motif-Motif yang Mempengaruhi Participatory Culture Internet Meme: Studi pada Khalayak Media Sosial

- Path di Kalangan Mahasiswa". *Jurnal Komunikasi Indonesia* 5, No. 1 (2016). DOI: 10.7454/jki.v5i1.8364.
- Carroll, W. K. "Hegemony, counter-hegemony, Anti-hegemony". *Socialist Studies/Études Socialistes* (2006): 9-43.
- Chaudhuri, A. "From Hegemony to counter-hegemony: A Journey in a Non-Imaginary Unreal Space". *Economic and Political Weekly* 23, No. 5 (1988): PE19-PE23.
- Chaudhuri, Maitrayee. "Hegemony, counter-hegemony and the Journey 'From Marx to Gramsci'". *Sociological Bulletin* 37, No. 1/2 (1988): 82-96.
- Citradewi, Adinda Putri dan Tengsoe Tjahjono. "Bentuk Hegemoni Dan Kontra-Hegemoni Dalam Novel Kita Pergi Hari Ini Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie (Kajian Sosiologi Sastra)". (t.t.).
- CNBC Indonesia. (2023, October 23). *Instagram Sebut Orang Palestina Teroris, Lalu Minta Maaf*. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20231023092253-37-482768/instagram-sebut-orang-palestina-teroris-lalu-minta-maaf>.
- CNBC Indonesia. (2023, January 26). *Diam-Diam Arab Saudi Kerja Sama dengan Israel, Ini Buktinya*. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230126094118-4-408351/diam-diam-arab-saudi-kerja-sama-dengan-israel-ini-buktinya>.
- CNBC Indonesia. (2024, January 27). *Netanyahu Protes ke Pengadilan Dunia, Sebut Hamas Teroris Genosida*. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240127073948-4-509467/netanyahu-protes-ke-pengadilan-dunia-sebut-hamas-teroris-genosida>.
- CNBC Indonesia. (2025, April 2). *2 Negara Arab Tiba-Tiba Satukan Kekuatan dengan Israel & AS, Ada Apa?* Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20250402072302-4-623237/2-negara-arab-tiba-tiba-satukan-kekuatan-dengan-israel-as-ada-apa>.
- CNBC Indonesia. (2025, September 11). *Israel Menggila, Serang 6 Negara Arab dalam 3 Hari*. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20250911200414-4-666314/israel-menggila-serang-6-negara-arab-dalam-3-hari>.
- CNBC Indonesia. (2025, September 13). *Israel Bombardir 6 Negara Arab Sekaligus*. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20250913174643-4-666723/israel-bombardir-6-negara-arab-sekaligus>.
- CNBC Indonesia. (2025, September 16). *Israel Makin Gila, Gaza Dibom Habis Usai Netanyahu Ketemu Utusan Trump*. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20250916103136-4-667306/israel-makin-gila-gaza-dibom-habis-usai-netanyahu-ketemu-utusan-trump>.
- CNN Indonesia. (2023, October 23). *Palestina Diterjemahkan Teroris di Instagram Usai Zuck Kutuk Hamas*. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20231023152433-192-1014863/palestina-diterjemahkan-teroris-di-instagram-usai-zuck-kutuk-hamas>.

- CNN Indonesia. (2023, November 15). *Aktivis HAM: Meta Pernah Bantu Israel 'Tindas' Palestina di Medsos*. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20231115155346-185-1024653/aktivis-ham-meta-pernah-bantu-israel-tindas-palestina-di-medsos>.
- CNN Indonesia. (2024, May 8). *Lewat Surat Terbuka, Staf Ungkap Sikap Bias Meta Soal Genosida Israel*. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20240508082120-192-1095255/lewat-surat-terbuka-staf-ungkap-sikap-bias-meta-soal-genosida-israel>.
- CNN Indonesia. (2025, May 24). *Hamas Kutuk Ide Keji Politisi AS Hancurkan Gaza Pakai Bom Nuklir*. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20250524151002-120-1232756/hamas-kutuk-ide-keji-politisi-as-hancurkan-gaza-pakai-bom-nuklir>.
- CNN Indonesia. (2025, July 18). *Israel Makin Brutal, Pakai Rudal Isi Paku Buat Bom Warga Gaza*. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20250718185325-120-1252343/israel-makin-brutal-pakai-rudal-isi-paku-buat-bom-warga-gaza>.
- CNN Indonesia. (2025, September 18). *Israel Makin Brutal, Pakai 'Robot Bom' buat Gempur Warga Gaza*. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20250918105318-120-1275017/israel-makin-brutal-pakai-robot-bom-buat-gempur-warga-gaza>.
- Couldry, Nick, and Henry Jenkins. "Participations: Dialogues on the Participatory Promise of Contemporary Culture and Politics". *International Journal of Communication* 8 (2014): 1107-1112.
- CXO Media. (2022, April 18). *Unggah Soal Palestina, Instagram Bella Hadid Kena Shadowban*. Diakses dari <https://www.cxomedia.id/human-stories/20220418163259-74-174578/unggah-soal-palestina-instagram-bella-hadid-kena-shadowban>.
- Darsam. (2019). *Penggunaan Instagram Sebagai Trend Media Dakwah (Strategi Dakwah Akun @taubatters)*. IAIN Palopo.
- Dewi, Yuriska, Tri Lande, dan Anwar Efendi. "Critical Discourse Analysis of Fairclough on The News Reporting of PDIP Chairman in Online Media". *Proceedings of the 2nd International Conference of Humanities and Social Science (ICHSS)*, (2022): 128-133.
- Discourse Analyzer AI Toolkit. "Meso-Level in Discourse Analysis". *DiscourseAnalyzer.com*, 19 Agustus 2024. <https://discourseanalyzer.com/meso-level-in-discourse-analysis/>.
- Doğan, Zehra. "Digital Censorship Against Freedom of Expression and Thought: A Descriptive Analysis in the Context of Israel's October 7 Occupation of Palestine". *Journal of Academic Analysis (JAC)* 2, No. 1 (2024): 1-24.
- European Civic Forum. "Escalating Restrictions on Organisations and Individuals Expressing Solidarity with the Palestinian People." *Civic Space Report* 2024.

- Eviani, Eva, Lukman, dan Kamsinap. "Ideologi Akun Instagram @Tahilalats: Analisis Wacana Kritis". *Jurnal Ilmu Budaya* 10, No. 2 (2022): 179-191.
- Faaizati, F. N., & Aprilia, N. "Visualisasi Penderitaan dan Krisis Kemanusiaan di Palestina pada Akun Instagram @eye.on.palestine sebagai Bentuk Perlawanan Siber". *Jurnal Riset Komunikasi* 8, No. 2 (2025): 1150-1162.
- Fairclough, Norman. *Analysing Discourse: Textual analysis for social research*. London: Routledge, 2003.
- Fairclough, Norman. *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. London: Longman, 1995.
- Fattahun Ni'am, M. "Peran Media Sosial dalam Transformasi Ruang Publik dan Perlawanan Digital". *Jurnal Komunikasi Nusantara* 6, No. 1 (2024): 1-12.
- Febriani, Rika dan Irwan Hamdi. "Soft Power and Hegemony: Gramsci, Nye, and Cox's Perspectives". *Jurnal Filsafat* 34, No. 1 (2024): 86-110. <https://doi.org/10.22146/jf.87478>.
- Garrido, Carlos L. "Social Media and the war of positions". *MR Online*, 22 Februari 2024. <https://mronline.org/2024/02/22/social-media-and-the-war-of-positions/>.
- Gohil, Sameer, and Andrew Smitp. "Deplatforming and the Governance of Public Speech on Social Media". *First Monday* 29, No. 3 (2024). <https://doi.org/10.5210/fm.v29i3.13175>.
- Gölbaşı, Şükran. "Critical Approach In Social Research: Fairclough's Critical Discourse Analysis". *The Online Journal of Communication and Media* 3, No. 4 (2017): 12-18.
- Hamza, Akif Tanzim. *Analysis of Social Media Suppression of War Crimes Against Palestine*. Hybrid Warfare Against Muslims (HWAM), 2025.
- Hardinandar, Fajrin. "Depolitisasi Apartheid: Refleksi Gramscian atas Imperialisme Modern di Palestina". <https://www.google.com/search?q=Pindoprogress.com>, 15 Mei 2025. <https://pindoprogress.com/2025/05/refleksi-gramscian-atas-imperialisme-modern-di-palestina/>.
- Harian Disway. (2023, November 3). *tidak Takut Kena Ban, Para Artis dan Selebgram Ini Kompak Posting Gambar Semangka untuk Dukung Palestina*. Diakses dari <https://harian.disway.id/read/739333/tak-takut-kena-ban-para-artis-dan-selebgram-ini-kompak-posting-gambar-semangka-untuk-dukung-palestina>.
- Hasan, D., Nazzal, A., & Zidani, S. "Beating Algorithmic Discrimination: Maneuvering Digital Surveillance to Indigenize the Narrative." *International Journal of Communication* 19 (2025): 1936-1958.
- Hidayatullap. (2024, November 9). *Anggota DPR Desak Pemerintah Cabut Izin Meta karena Sering Tutup Konten Palestina*. Diakses dari <https://hidayatullah.com/berita/2024/11/09/283958/anggota-dpr-desak-pemerintah-cabut-izin-meta-karena-sering-tutup-konten-palestina.html>.
- Hoffmann, Pablo Jerome. "System change, not climate change" - *Analyzing the elements of counter-hegemonic climate justice mobilization*. Barcelona: Universitat de Barcelona, 2020.

- Horten, Monica. *The EU Digital Services Act: A New Era for Content Regulation*. London: Palgrave Macmillan, 2021.
- Hosny, Reham dan Mohamed A Nasef. "Lexical algorithmic resistance: Tactics of deceiving Arabic content moderation algorithms on Facebook". *Big Data & Society* (2025): 1-17. <https://doi.org/10.1177/20539517251318277>.
- Human Rights Watch. *Meta's Broken Promises: Systemic Censorship of Palestine Content on Instagram and Facebook*. New York: Human Rights Watch, 2023.
- Hunt, Alan. "Rights and Social Movements: Counter-Hegemonic Strategies". *Journal of Law and Society* 17, No. 3 (1990): 309-328.
- Ibukotakini. (2025, April 13). *Israel dan Meta Kolaborasi Hapus Konten Pro-Palestina*. Diakses dari <https://ibukotakini.com/read/israel-dan-meta-kolaborasi-hapus-konten-pro-palestina>.
- Im, Hyug Baeg. "Hegemony and counter-hegemony in Gramsci". *Asian Perspective* 15, No. 1 (1991): 123-156.
- Inilah.com. (2024, August 14). *Hamas Keras Penggunaan Warga Gaza Sebagai Tameng Manusia oleh Israel*. Diakses dari <https://www.inilah.com/hamas-kecam-keras-penggunaan-warga-gaza-sebagai-tameng-manusia-oleh-israel>.
- Isam, Hishamudin. "From Digital Technology to Society: Algospeak and Communication Styles on Social Media in The Era of Artificial Intelligence (AI)". *PIJCU: Proceeding of International Joint Conference on UNESA* 2, No. 2 (2025): 1-9.
- Ismail, Ahmad, & Hafidz, Naufal. "A Semantic Analysis of Pro-Palestine and Pro-Israel Hashtags on Selected News and Media Instagram Accounts." *JLA (Jurnal Lingua Applicata)*, 7(2), 129-139, 2024.
- Jenkins, Henry. "Jenkins on Participatory Culture." *New Learning Online*, 2006. <https://newlearningonline.com/literacies/chapter-7/jenkins-on-participatory-culture>.
- Johannemann, Hendrik. (2025). "A strategic 'war of position' for hegemony: 'Dynamic continuity' and right-wing Gramscianism in Korea." In *Opposing Desires: The South Korean Anti-LGBT Movement*. transcript Verlag.
- Katakini. (2023, December 20). *Dewan Pengawas Meta Sebut Video Israel-Hamas Seharusnya Tidak Dihapus*. Diakses dari <https://www.katakini.com/artikel/97834/dewan-pengawas-meta-sebut-video-israel-hamas-seharusnya-tidak-dihapus/>.
- Klug, Daniel, Ella Steen, dan Kathryn Yurechko. "How Algorithm Awareness Impacts Algospeak Use on TikTok". *Companion Proceedings of the ACM Web Conference 2023 (WWW '23 Companion)*, (2023): 234-237. <https://doi.org/10.1145/3543873.3587355>.
- Kompas.id. (2024, January 22). *Apa yang Membuat Hamas Mampu Bertahan dan Hizbullah Terus Melawan?* Diakses dari <https://www.kompas.id/artikel/apa-yang-membuat-hamas-mampu-bertahan-dan-hizbullah-terus-melawan>.

- Kompas.id. (n.d.). *Mengapa Negara-Negara Arab Mendukung Israel*. Diakses dari <https://www.kompas.id/artikel/mengapa-negara-negara-arab-mendukung-israel>.
- Kompasiana. (n.d.). *Strategi Tanpa Ampun untuk Hamas*. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/parlinphn/689494cbcd641562065eb9e3/strategi-tanpa-ampun-untuk-hamas>.
- Kreuz, Roger J. *Changing Minds: How Aging and Experience Affect Our Thoughts on Language*. Cambridge: The MIT Press, 2023.
- Kumar, Pramod. "The Exercise of Hegemony in Contemporary Times". *The Indian Journal of Political Science* 72, No. 1 (2011): 99-106.
- Kumar, S. "The exercise of hegemony in contemporary culture and media, and the need for a counter-hegemony initiative". *Social Scientist* 39, No. 11/12 (2011): 33-40.
- Kurniawan, Adhi. "Budaya Partisipatori pada Pengikut Akun Resmi E100 Suara Surabaya". *Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan* (2017): 1-24.
- Krisdinanto, Nanang. "Anomali dan Teori Hirarki Pengaruh terhadap Isi Media". *KOMUNIKATIF Jurnal Ilmiah Komunikasi* 3, No. 1 (2014): 1-18.
- Liputan6.com. (2023, November 13). *Konten Dukung Palestina Kerap Hilang di Medsos, Warganet Putuskan Pakai Bahasa Anak Alay*. Diakses dari <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5449687/konten-dukung-palestina-kerap-hilang-di-medsos-warganet-putuskan-pakai-bahasa-anak-alay>.
- López-Deflory, Camelia, Amélie Perron, dan Margalida Miró-Bonet. "Linguistic Characteristics of Texts: Methodological Notes on a Missed Step in Critical Discourse Analysis". *International Journal of Qualitative Methods* 22 (2023): 1-11. <https://doi.org/10.1177/16094069231156343>.
- Lutfiputri, Nadia Farap. "Meme as a Tool for Resistance Towards Hustle Culture: A Critical Discourse Analysis". *Ultimacomm* 14, No. 2 (2022): 175-190.
- Mandarani, Vidya. *Critical Discourse Analysis in Media Perspectives*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2018.
- Manao, Remigius Selius. "Wacana Berita Infografik Instagram Tirto.id 'Millenial tidak Setia Pada Kantornya': Analisis Wacana Kritis". *Ikraith-Humaniora* 3, No. 1 (2019): 61-70.
- Mastanah, Akhmad Rizqi Sya'bani, dan Abd. Wahid. "Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough pada Dakwah Digital Akun Instagram @sahabatsurga". *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, No. 1 (2023): 19-36.
- Matar, Dina. "Habitual media: interrogating Western legacy media's complicity in the epistemic 'war' against Palestinians". *Third World Quarterly* (2025): 1-17. <https://doi.org/10.1080/01436597.2025.2462787>.
- Mayasari, Fitria. "Etnografi Virtual Fenomena Cancel Culture dan Partisipasi Pengguna Media terhadap Tokoh Publik di Media Sosial". *Journal of Communication and Society* 1, No. 1 (2022): 27-44.
- Mayo, Peter. "'In and Against the State': Gramsci, War of Position, and Adult Education". *Journal of Critical Education Policy Studies* 4, No. 1 (2006).
- Media Indonesia. (2025, September 18). *Meta Dikritik Tampilkan Iklan Penggalangan Dana Militer Israel Diduga Langgar Kebijakan dan Aturan*

- UE. Diakses dari <https://mediaindonesia.com/internasional/793702/meta-dikritik-tampilkan-iklan-penggalangan-dana-militer-israel-diduga-langgar-kebijakan-dan-aturan-ue>.
- Mistar.id. (2024, August 7). *Dianggap Bela Israel, Meta Terancam Diboikot di Malaysia*. Diakses dari <https://mistar.id/news/sains%20&%20teknologi/dianggap-bela-israel-meta-terancam-diboikot-di-malaysia>.
- Mohyidin, Ravale. *Algorithmic Censorship and Israel's War on Gaza*. Istanbul: TRT World Research Centre, t.t.
- Mohyidin, Ravale. *Israel's War on Gaza and the Weaponisation of Social Media*. Istanbul: TRT World Research Centre, t.t.
- Molek-Kozakowska, Katarzyna. *Critical discourse studies and mixed-method approaches*. Zlín: Univerzita Tomáše Bati ve Zlíně, 2021.
- Monitorday. (2023, November 6). *Meta Cenderung tidak Netral Sikapi Konflik Israel-Palestina, Ini Buktinya*. Diakses dari <https://monitorday.com/meta-cenderung-tak-netral-sikapi-konflik-israel-palestina-ini-buktinya/>.
- Moskal, Maciej, and Jan Supernak. "Algospeak and the Future of Online Discourse". *Journal of Computer-Mediated Communication* 28, No. 4 (2023). <https://doi.org/10.1093/jcmc/zmad022>.
- Mualafina, Rawinda Fitrotul dan Siti Ulfyiani. "Language Phenomena in Pro-Palestinian Posts on Social Media". *ALLURE JOURNAL* 5, No. 1 (2025): 25-35. <https://doi.org/10.26877/allure.v5i1.20739>.
- Munadhil Abdul Muqsipt. "Apakah Teknologi Media Baru Netral?". *'Adalah: Buletin Hukum & Keadilan* 6, No. 3 (2022).
- Munfarida, Elya. "Analisis Wacana Kritis dalam Perspektif Norman Fairclough". *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 7, No. 1 (2013): 22-38.
- Muslim.or.id. (n.d.). *Pelajaran dari Palestina*. Diakses dari <https://muslim.or.id/490-pelajaran-dari-palestina.html>.
- Nicholas, Gabriel. *Shedding Light on Shadowbanning: A Report on Opaque and Inconsistent Content Moderation*. Washington, D.C.: Center for Democracy & Technology, 2022.
- Noble, Safiya Umoja. *Algorithms of Oppression: How Search Engines Reinforce Racism*. New York: New York University Press, 2018.
- NU Online. (2023, November 15). *Platform Media Sosial tidak Mau Genosida di Palestina Tersebar, Mereka Menyensornya*. Diakses dari <https://www.nu.or.id/lapsus/platform-media-sosial-tak-mau-genosida-di-palestina-tersebar-mereka-menyensornya-2cHYY>.
- Nugroho, Zalfa Qathrunnada Catur dan Iis Kurnia. "Critical Discourse Analysis of Ridwan Kamil's Instagram Content in Responding to Society Complaints Regarding Illegal Fees at SMPN 2 Pangandaran". *Proceedings of the 3rd Annual International Conference on Communication and Social Sciences (AICoSS)*, (t.t.): 182-188.
- Nuraini, Fira Pujia, Deddy Mulyana, Maimon Herawati, & Efi Fadilap. (2024). "Media Sosial dan Edukasi Sejarah Dakwah Islam: Analisis Kreativitas Pengembangan Konten Instagram @gen.saladin". *Jurnal Komunikasi Islam*, 14(1), 121-142.

- Nurdinsyah, M. M. "Perlawanan Palestina terhadap Serangan Israel dalam Karikatur Instagram @rahma_toons (Analisis Semiotika Roman Jacobson)." (2023).
- Nurromadini, Zahirah Soraya, & Suganda, Sonya Puspasari. "DEUTSCHE WELLE'S COVERAGE OF PALESTINE AND ISRAEL FROM DECEMBER 1st TO DECEMBER 8th 2023: A CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS." *International Review of Humanities Studies*, 9(2), 2024.
- Omidi, A., & Mobini, A. "The Representation of Palestine and Israel in American and British Media: A CDA Perspective." (2022).
- Painter, James. *Counter-Hegemonic News: A Case Study of Al-Jazeera English and Telesur*. Oxford: Reuters Institute for the Study of Journalism, 2007.
- Pešić, Milena. "Critical Discourse Analysis as a Critical Social Study: Norman Fairclough's Approach". *Politička revija* 74, No. 4 (2022): 81-107. <https://doi.org/10.22182/pr.7442022.4>.
- Pocock, Esther. *Investigating "Algospeak" on social media platforms a semi-systematic meta-narrative literature review with Orange-based text-mining*. Borås: University of Borås, 2025.
- Priatna, Ple. "Ple Priatna: Media Barat Membalikkan Narasi Hamas Teroris, Israel Korban". *Medcom.id*, 15 Januari 2024. <https://www.medcom.id/nasional/peristiwa/xkEoO83N-ple-priatna-media-barat-membalikkan-narasi-hamas-teroris-israel-korban>.
- Rachman, Auliyaur dan Munawar Ahmad. "Demonstrations, Boycotts, And Threats: counter-hegemony Against The Israel Invasion In The Gaza Street". *Center of Middle Eastern Studies (CMES)* 17, No. 1 (2024): 33-44. <https://doi.org/10.20961/cmcs.17.1.82451>.
- Ramos, Jr., Valeriano. "The Concepts of Ideology, Hegemony, and Organic Intellectuals in Gramsci's Marxism". *Theoretical Review*, No. 27 (Maret-April 1982). <https://www.marxists.org/history/erol/ncm-2/tr/27-gramsci.htm>.
- Republika. (2023, December 23). *Israel Minta Meta dan TikTok Hapus Lebih dari 8.000 Akun yang Dukung Hamas*. Diakses dari <https://internasional.republika.co.id/berita/s4rpeb335/israel-minta-meta-dan-tiktok-hapus-lebih-dari-8000-akun-yang-dukung-hamas>.
- Republika.id. (2025, July 24). *Gaza Kelaparan, Kemana Umat Islam?* Diakses dari <https://www.republika.id/posts/58561/gaza-kelaparan-kemana-umat-islam>.
- Risius, Marten, and Katarzyna M. Blasiak. "What is Shadowbanning, and How Can We Detect It? A Systematic Review of the Literature". *Social Media + Society* 10, No. 2 (2024): 815-830. <https://doi.org/10.1177/20563051241258671>.
- RMOL.id. (2021, June 1). *Bangsa Arab Perlu Belajar dari Hamas*. Diakses dari <https://rmol.id/read/2021/06/01/490232/bangsa-arab-perlu-belajar-dari-hamas>.
- Rohana dan Syamsuddin. *Analisis Wacana*. Makassar: CV. Samudra Alif-MIM, 2015.
- Rohimah, Afifatur, Rahma Sugihartati, Santi Isnaini, dan Lukman Hakim. "Komunikasi Virtual: Budaya Partisipasi Foodgram Muslim". *Jurnal*

- Komunikasi* 13, No. 2 (2021): 163-183.
<https://doi.org/10.24912/jk.v13i2.10106>.
- Rohmah, Siti, & Salis Irvan Fuadi. (2024). "Strategi Komunikasi Akun Instagram @Gen.Saladin dalam Menyebarkan Pesan Dakwah Berbasis Sejarah". *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, 5(4), 184-194.
<https://doi.org/10.59059/tabsyir.v5i4.2142>.
- Safitri, Putri dan Khusnul Khotimap. "Genosida Israel Terhadap Palestina di Media Massa Daring: Analisis Wacana Kritis Perspektif Norman Fairclough". *@Artikulasi Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4, No. 2 (2024): 95-105.
- Sawtuna. "Meta's Censorship of Pro-Palestinian Voices." April 2024.
- Scalvini, Marco. "Making Sense of Responsibility: A Semio-Ethic Perspective on TikTok's Algorithmic Pluralism". *Social Media + Society* 9, No. 2 (2023): 1-14. <https://doi.org/10.1177/20563051231180625>.
- Scott, Howard, Monaster Ujvari, Aida Mohammad Ali Bakeer, and Khaled Shanaa. "Sumud as Connected Learning: Towards a Collective Digital Commons in Palestine." *Journal of Interactive Media in Education* 2025, no. 1 (2025): 8.
- Setyaka, Virtuous, Zahidiyah Ela Tursina, dan Dwi Ardiyanti. "Gerakan Global Pembebasan Palestina Pasca 'Boikot- Divestasi-Sanksi': Refleksi Kritis dan Alternatif". *Jurnal ICMES* 9, No. 1 (2025): 1-23.
- Shao, Grace. "Instagram Shadowbans: Testing for Algorithmic Changes in Treatment of 'Political' Content." Master's Thesis, The University of Chicago, 2025.
- Siahaan, Pangeran. "Tidak Ada Media yang Benar-Benar Netral". *Asumsi.co*, 4 Maret 2021.
- Sindo News. (2024, February 24). *Drama dan Strategi Hamas Menata Diri*. Diakses dari <https://scope.sindonews.com/artikel/537/drama-dan-strategi-hamas-menata-diri>.
- Singo, Tshifhiwa Peter. "Henry Jenkins's theory of participatory culture and social media." *LinkedIn*, 5 Juli 2020.
- Steen, Ella, Kathryn Yurechko, dan Daniel Klug. "You Can (Not) Say What You Want: Using Algospeak to Contest and Evade Algorithmic Content Moderation on TikTok". *Social Media + Society* 9, No. 3 (2023): 1-17.
<https://doi.org/10.1177/20563051231194586>.
- Supriyanto, Nadya Sistha, Mauren Intan Pratiwi, Fithrotul Kamilah, and Z. Hidayat. "The Resistance of Social Media Activists in the Struggle for Freedom of Expression on Instagram Towards Israel's Occupation in Palestine." *Journal of Theoretical and Applied Information Technology* 100, no. 22 (2022).
- Tarigan, P. U., dkk. "Instagram dan Peranannya dalam Membentuk Opini Publik." (2020).
- Tempo.co. (2024, June 14). *Ratusan Warga Gaza Protes ke Hamas karena Perang Kembali Berkobar*. Diakses dari <https://www.tempo.co/internasional/ratusan-warga-gaza-protes-ke-hamas-karena-perang-kembali-berkobar--1224484>.
- Tempo.co. (2024, October 17). *Kenapa Negara Arab Diam Saja Melihat Gaza Dibombardir Israel? Ini 5 Alasannya*. Diakses dari

- <https://www.tempo.co/internasional/kenapa-negara-arab-diam-saja-melihat-gaza-dibombardir-israel-ini-5-alasannya-407522>.
- Tempo.co. (2025, May 27). *Setelah Hampir 2 Tahun Berperang, Bagaimana Kekuatan Hamas?* Diakses dari <https://www.tempo.co/internasional/setelah-hampir-2-tahun-berperang-bagaimana-kekuatan-hamas--1955572>.
- Ulinnuha, R., W. Udasmoro, dan Y. Wijaya. "CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS: THEORY AND METHOD IN SOCIAL AND LITERARY FRAMEWORK". *Indonesian Journal of Applied Linguistics* 2, No. 2 (2013): 262-274.
- Validnews.id. (2024, November 1). *DPR Kecam Meta Karena Sering Take Down Konten Palestina*. Diakses dari <https://validnews.id/nasional/dpr-kecam-meta-karena-sering-take-down-konten-palestina>.
- VOA Indonesia. (2023, November 1). *Militer Israel Sebut Hamas Pilih Rumah Sakit Gaza Jadi Pusat Operasi*. Diakses dari <https://www.voaindonesia.com/amp/militer-israel-sebut-hamas-pilih-rumah-sakit-gaza-jadi-pusat-operasi-/7330836.html>.
- VOA Indonesia. (2024, March 12). *Menlu Israel Tuntut PBB Tetapkan Hamas Sebagai Organisasi Teroris*. Diakses dari <https://www.voaindonesia.com/amp/menlu-israel-tuntut-pbb-tetapkan-hamas-sebagai-organisasi-teroris-/7523832.html>.
- Walker, Michael. "Platform Governance and the Politics of Visibility: The Removal of Pro-Palestinian Accounts during Online Mobilization". *International Journal of Communication* 18 (2024): 678-695.
- Wilson, Matthew. "Wars of position: Folk-politics, counter-hegemony and the cooperative movement". *ephemera: theory & politics in organization* 24, No. 2 (2024): 85-116.
- Windarini, Dini dan Agus Hamdani. "Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis of the Representation of Adolescent Sexual Violence Cases in Online Media". *Bahasa Indonesia Prima Journal (BIP)* 7, No. 1 (2025): 52-65.
- Wodak, Ruth dan Michael Meyer (Ed.). *Methods of Critical Discourse Analysis*. London: Sage Publications, 2009.
- Yudiyanto, Ade Rachmat dan Hasan Sazali. "Pembingkaihan Konflik Palestina oleh Al Jazeera.com: Perspektif Islam terhadap Dominasi Narasi Global". *ISLAM & CONTEMPORARY ISSUES* 5, No. 1 (2025): 81-90. <https://doi.org/10.57251/ici.v5i1.1719>.
- Zamroni, Mohammad. 2022. *Relasi Kuasa Media Politik: Kontestasi Politik dalam Redaksi Berita Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Zhao, Shuyuan. "Algorithmic Camouflage: The Strategic Use of Algospeak to Evade Platform Censorship". *New Media & Society* 26, No. 1 (2024): 1-18. <https://doi.org/10.1177/14614448231221198>.